



## Pengaruh Pemanfaatan QRIS terhadap Pengelolaan Kas UMKM di Medan Marelan

Bunga Avrilia Ebena Limbong<sup>1\*</sup>, Mei Hotma Mariati Munte<sup>2</sup>, Rimbun C.D. Sidabutar<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email: [bunga.limbong@student.uhn.ac.id](mailto:bunga.limbong@student.uhn.ac.id)<sup>1\*</sup>, [meihotmamariati\\_munte@yahoo.co.id](mailto:meihotmamariati_munte@yahoo.co.id)<sup>2</sup>,  
[rimbun.sidabutar@uhn.ac.id](mailto:rimbun.sidabutar@uhn.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi : [bunga.limbong@student.uhn.ac.id](mailto:bunga.limbong@student.uhn.ac.id)

**Abstract :** *This study aims to analyze the effect of the utilization of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on cash management in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan Marelan District. This research applies a quantitative approach with a causal associative design. Data were collected through questionnaires distributed to 100 MSME actors who have implemented QRIS in their business activities. The data analysis techniques employed include descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, and simple linear regression analysis using IBM SPSS. The results indicate that the utilization of QRIS has a positive and significant effect on MSME cash management. This is evidenced by a significance value of 0.000, which is lower than 0.05, and a t-value that exceeds the critical t-table value. In addition, the coefficient of determination shows that QRIS utilization explains a portion of the variance in cash management. These findings suggest that QRIS not only facilitates transaction processes but also improves efficiency in financial recording and enhances transparency. Therefore, QRIS plays an important role in supporting more effective and systematic cash management for MSMEs.*

**Keywords:** *Cash Management; Digital Payment; MSMEs; QRIS; This Study.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap pengelolaan kas pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Marelan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS melalui uji statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan kas UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS mampu menjelaskan sebagian variasi dalam pengelolaan kas. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga meningkatkan efisiensi pencatatan dan transparansi keuangan usaha. Dengan demikian, QRIS berperan penting dalam mendukung pengelolaan kas UMKM secara lebih efektif dan sistematis.

**Kata kunci:** Pembayaran Digital; Pengelolaan Kas; Penelitian Ini; QRIS; UMKM.

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung dalam menopang stabilitas ekonomi nasional. UMKM memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Namun, keberhasilan dan keberlanjutan UMKM sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aspek keuangan secara efektif dan efisien. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah pengelolaan kas yang berkaitan langsung dengan aktivitas operasional usaha sehari-hari. Pengelolaan kas yang baik

akan membantu pelaku usaha dalam menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran, sehingga usaha dapat berjalan secara berkelanjutan. Sebaliknya, pengelolaan kas yang tidak teratur dapat menyebabkan gangguan dalam aktivitas operasional dan menghambat pertumbuhan usaha dalam jangka panjang (Afia et al., 2025).

Pengelolaan kas merupakan bagian integral dari manajemen keuangan yang mencakup proses perencanaan, pencatatan, pengawasan, serta pengendalian arus kas masuk dan keluar. Kas sebagai aset paling likuid memiliki peranan penting dalam menjamin kelangsungan aktivitas usaha, terutama dalam memenuhi kebutuhan operasional harian. Menurut konsep manajemen keuangan, tujuan utama pengelolaan kas adalah memastikan ketersediaan dana yang cukup agar usaha dapat berjalan tanpa hambatan. Pengelolaan kas yang baik juga mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Namun dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pencatatan kas secara sistematis, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan sulit dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis (Gitman & Zutter, 2020).

Permasalahan dalam pengelolaan kas UMKM umumnya disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan yang terstruktur. Banyak pelaku usaha yang masih melakukan pencatatan secara sederhana bahkan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga menyebabkan ketidakteraturan dalam pengelolaan keuangan. Kondisi ini berdampak pada kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan usaha secara real-time serta menghambat proses evaluasi kinerja usaha. Selain itu, lemahnya pengendalian internal juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan maupun penyalahgunaan kas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas yang tidak optimal dapat menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, sehingga diperlukan inovasi dan dukungan teknologi untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangan tersebut (Amaliyah et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem pembayaran digital mengalami pertumbuhan yang pesat dan menjadi bagian dari strategi nasional dalam meningkatkan inklusi keuangan. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR. QRIS memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran dapat terintegrasi dalam satu sistem yang sama, sehingga mempermudah proses transaksi non-tunai bagi masyarakat. Kehadiran QRIS tidak hanya memberikan kemudahan bagi konsumen, tetapi juga membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional usaha.

Dengan sistem yang terstandarisasi, transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan praktis, sehingga dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi digital di Indonesia (Bank Indonesia, 2019).

Pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM memberikan berbagai manfaat, terutama dalam mendukung efisiensi transaksi dan kemudahan pencatatan keuangan. Sistem pembayaran digital ini memungkinkan setiap transaksi terekam secara otomatis, sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam memonitor arus kas secara lebih akurat. Selain itu, penggunaan QRIS juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha. Seiring meningkatnya jumlah pengguna dan merchant QRIS, hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital semakin meluas di kalangan UMKM. Fenomena ini menjadi indikator bahwa QRIS tidak hanya digunakan sebagai alat transaksi, tetapi juga memiliki potensi sebagai sarana pendukung dalam pengelolaan keuangan usaha yang lebih modern dan efisien (Zainarti et al., 2025).

Di wilayah Kecamatan Medan Marelan, jumlah UMKM yang cukup besar menunjukkan tingginya aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan sistem pengelolaan kas yang baik dan terstruktur. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, bahkan terdapat praktik pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Meskipun sebagian pelaku usaha telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, pemanfaatannya masih terbatas hanya sebagai alat transaksi tanpa dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pengelolaan kas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat adopsi teknologi pembayaran digital dengan kemampuan pengelolaan keuangan usaha, sehingga perlu dikaji lebih lanjut secara empiris (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penelitian yang mampu menganalisis secara mendalam hubungan antara pemanfaatan QRIS dengan pengelolaan kas UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean yang menekankan pada kualitas sistem, kualitas informasi, serta tingkat penggunaan dalam menghasilkan manfaat bagi pengguna. Dalam konteks ini, QRIS dipandang sebagai sistem informasi pembayaran yang dapat memberikan dampak terhadap pengelolaan kas UMKM. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam, di mana terdapat penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada konteks UMKM di Medan Marelan, sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan (Pramesti et al., 2025).

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

### **Teori Information System Success DeLone & McLean (D&M IS)**

Model keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean merupakan salah satu kerangka konseptual yang banyak digunakan untuk menjelaskan efektivitas suatu sistem informasi dalam berbagai organisasi. Model ini menekankan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya bergantung pada kualitas teknis, tetapi juga pada bagaimana sistem tersebut digunakan serta manfaat yang dihasilkan bagi pengguna. Pendekatan ini bersifat fleksibel karena peneliti dapat menyesuaikan variabel yang digunakan dengan tujuan dan konteks penelitian. Dalam konteks UMKM, penggunaan model ini menjadi relevan karena mampu menjelaskan hubungan antara penggunaan teknologi dan dampaknya terhadap aktivitas bisnis. Oleh karena itu, tidak semua dimensi dalam model harus digunakan secara keseluruhan, melainkan dapat difokuskan pada variabel yang paling sesuai dengan kebutuhan penelitian agar hasil analisis lebih terarah dan mudah dipahami oleh responden (DeLone & McLean, 2003).

Dalam penelitian ini, pemanfaatan QRIS diposisikan sebagai bentuk penggunaan sistem informasi, sedangkan pengelolaan kas dipandang sebagai manfaat yang diperoleh dari penggunaan tersebut. Intensitas penggunaan QRIS mencerminkan sejauh mana sistem benar-benar diintegrasikan dalam aktivitas transaksi UMKM, baik dari segi frekuensi maupun konsistensi penggunaannya. Semakin tinggi tingkat penggunaan, maka semakin besar peluang sistem tersebut memberikan manfaat nyata bagi pelaku usaha. Manfaat tersebut dapat berupa peningkatan efisiensi operasional, kemudahan dalam pencatatan transaksi, serta dukungan dalam pengambilan keputusan keuangan. Pemilihan variabel penggunaan dan manfaat bersih dalam penelitian ini juga mempertimbangkan keterbatasan pemahaman teknis pelaku UMKM terhadap sistem informasi, sehingga fokus penelitian menjadi lebih aplikatif dan kontekstual (Kaniawulan et al., 2022).

### **Pengelolaan Kas UMKM**

Pengelolaan kas merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan yang berhubungan dengan upaya mengatur, mengendalikan, dan mengawasi arus kas masuk maupun keluar dalam suatu usaha. Bagi UMKM, pengelolaan kas tidak hanya berfungsi untuk menjaga kelancaran operasional, tetapi juga menjadi indikator utama dalam menilai kondisi keuangan usaha secara keseluruhan. Pengelolaan kas yang baik memungkinkan pelaku usaha mengetahui posisi keuangan secara lebih akurat, sehingga dapat menghindari kekurangan likuiditas serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan dana. Selain itu, kemampuan dalam mengelola kas secara efektif juga berperan dalam meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengeluaran, investasi, dan pengembangan usaha di masa mendatang (Amaliyah et al., 2024).

Dalam penelitian ini, pengelolaan kas dipahami sebagai hasil atau manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Pengelolaan kas diukur melalui beberapa indikator utama, antara lain ketepatan pencatatan arus kas, kemudahan dalam melacak transaksi, efisiensi waktu dalam proses pencatatan, serta kemampuan dalam mengurangi kesalahan pencatatan manual. Indikator tersebut mencerminkan sejauh mana pelaku UMKM mampu mengelola keuangan usahanya secara sistematis dan terstruktur. Pengelolaan kas yang baik juga memberikan dampak jangka panjang, seperti meningkatkan kepercayaan pihak eksternal serta mendukung keberlanjutan usaha. Dengan demikian, pengelolaan kas tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas operasional, tetapi juga menjadi faktor penting dalam pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan (Fadhilah et al., 2025).

### **Pemanfaatan QRIS**

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan inovasi sistem pembayaran digital yang dikembangkan sebagai standar nasional untuk memfasilitasi transaksi non-tunai di Indonesia. QRIS dirancang untuk mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran dalam satu kode QR, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan aman. Dalam perspektif sistem informasi, QRIS dapat dipandang sebagai alat yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pengguna dan teknologi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Bagi pelaku UMKM, keberadaan QRIS memberikan kemudahan dalam menerima pembayaran dari berbagai aplikasi tanpa perlu menyediakan banyak metode pembayaran. Hal ini menjadikan QRIS sebagai solusi yang efektif dalam mendukung digitalisasi transaksi usaha serta meningkatkan efisiensi operasional (Bank Indonesia, 2019).

Pemanfaatan QRIS dalam penelitian ini difokuskan pada tingkat penggunaan sistem oleh pelaku UMKM dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Pengukuran dilakukan melalui beberapa indikator, seperti frekuensi penggunaan, intensitas pemanfaatan sebagai metode pembayaran utama, konsistensi penggunaan, serta manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Penggunaan QRIS secara berkelanjutan tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga menghasilkan data transaksi yang dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha. Dengan adanya pencatatan otomatis, pelaku UMKM dapat lebih mudah memantau arus kas, melakukan rekonsiliasi, serta memisahkan keuangan usaha dan pribadi. Oleh karena itu, pemanfaatan QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga berperan dalam

meningkatkan kualitas pengelolaan kas dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat (Pramesti et al., 2025).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai variabel independen dan pengelolaan kas UMKM sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengolahan data berbentuk angka yang diperoleh dari responden, sehingga memungkinkan dilakukan pengujian hipotesis secara statistik dan objektif. Desain penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang terukur mengenai pengaruh penggunaan QRIS terhadap pengelolaan kas pada pelaku UMKM. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun dengan skala Likert lima poin dan disebarluaskan secara daring menggunakan platform digital seperti Google Form. Penggunaan metode ini diharapkan mampu menjangkau responden secara luas serta meningkatkan efisiensi dalam proses pengumpulan data penelitian.

Metode penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Marelan yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah UMKM yang cukup besar serta telah mulai mengadopsi sistem pembayaran digital QRIS dalam aktivitas usahanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari pelaku UMKM yang memenuhi kriteria sebagai responden, yaitu telah menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu, serta jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin agar diperoleh jumlah responden yang representatif. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS, melalui tahapan analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis untuk mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan QRIS terhadap pengelolaan kas UMKM secara signifikan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Latar Belakang Institusional Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kecamatan Medan Marelan. Kecamatan Medan Marelan merupakan salah satu wilayah administratif di Kota Medan yang memiliki perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat yang

cukup dinamis, khususnya dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, hingga tahun 2025 tercatat sebanyak 3.312 UMKM yang beroperasi di Kecamatan Medan Marelan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar serta menjadi salah satu pusat kegiatan usaha masyarakat di tingkat kecamatan.

Sebagian besar UMKM di Kecamatan Medan Marelan bergerak pada sektor perdagangan, kuliner, dan jasa yang mengandalkan transaksi harian dalam kegiatan operasional usahanya. Dalam beberapa tahun terakhir, pelaku UMKM di wilayah ini mulai mengadopsi sistem pembayaran digital, salah satunya melalui penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran non-tunai. Pemanfaatan QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam menerima pembayaran dari konsumen secara cepat, praktis, dan aman.

Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan awal peneliti, pengelolaan kas pada sebagian pelaku UMKM di Kecamatan Medan Marelan masih belum dilakukan secara optimal. Beberapa pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, bahkan terdapat praktik pencampuran antara kas usaha dan kas pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi pembayaran digital telah mulai digunakan, pemanfaatannya belum sepenuhnya diintegrasikan dengan praktik pengelolaan keuangan usaha secara sistematis.

Oleh karena itu, Kecamatan Medan Marelan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki jumlah UMKM yang cukup besar, tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi, serta adanya fenomena penggunaan QRIS yang berkembang di kalangan pelaku usaha. Kondisi tersebut menjadikan wilayah ini relevan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan QRIS dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kas pada UMKM.

### **Deskripsi Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang dipakai berupa: sudah menggunakan QRIS, jenis usaha, lama usaha sudah 6 bulan atau lebih dari 6 bulan telah beroperasi, dan lama menggunakan QRIS dalam aktivitas operasional. Berikut ini merupakan deskriptif dari karakteristik responden yang diperoleh:

#### ***Jumlah Responden yang Telah Menggunakan QRIS***

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner, seluruh responden dalam penelitian ini telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran dalam transaksi usaha mereka. Hal ini ditunjukkan oleh diagram lingkaran yang memperlihatkan persentase 100% responden merupakan pengguna QRIS.

Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh pelaku UMKM yang menjadi sampel penelitian telah memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu UMKM yang menggunakan QRIS dalam kegiatan operasional usahanya. Dengan demikian, data yang diperoleh dari responden dinilai relevan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan QRIS terhadap pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Medan Marelan.

### ***Jenis Usaha***

Berdasarkan diagram bidang usaha responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden bergerak pada sektor kuliner.

Dari total 100 responden, sebanyak 62% merupakan pelaku usaha kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan jenis usaha yang paling dominan di wilayah tersebut. Dominasi usaha kuliner juga mengindikasikan tingginya aktivitas transaksi harian sehingga penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS berpotensi memberikan kemudahan dalam pencatatan serta pengelolaan kas usaha.

Selain sektor kuliner, jenis usaha lain yang cukup menonjol adalah jasa sebesar 14% dan ritel sebesar 7%. Sisanya tersebar pada berbagai jenis usaha seperti sembako, laundry, produk industri rumahan, mebel, fotokopi, fashion, parfum, ponsel, aksesoris, dan usaha kecil lainnya dengan persentase yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Medan Marelan memiliki karakteristik usaha yang beragam.

### ***Lama Usaha yang Dijalankan***

Berdasarkan data, sebanyak 68% responden telah menjalankan usaha lebih dari 1 tahun, sedangkan 32% lainnya kurang dari 1 tahun.

Dominasi usaha yang telah berjalan lebih dari satu tahun menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan bisnis. Hal ini memungkinkan mereka memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih matang, sehingga penerapan QRIS berpotensi memberikan dampak yang lebih nyata terhadap efisiensi transaksi dan pengelolaan kas.

Sementara itu, UMKM yang baru berjalan kurang dari satu tahun menunjukkan adanya pelaku usaha baru yang masih dalam tahap pengembangan. Pada tahap ini, penggunaan QRIS dapat membantu membangun sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur sejak awal.

### ***Lama Menggunakan QRIS***

Sebanyak 55% responden telah menggunakan QRIS lebih dari 1 tahun, sedangkan 45% lainnya kurang dari 1 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM sudah cukup lama memanfaatkan sistem pembayaran digital dalam kegiatan usaha mereka. Penggunaan jangka

panjang ini mencerminkan bahwa QRIS mulai diterima secara luas dan memberikan manfaat dalam mendukung transaksi usaha.

Di sisi lain, responden yang baru menggunakan QRIS menunjukkan adanya peningkatan adopsi teknologi digital yang terus berkembang. Hal ini menandakan bahwa QRIS semakin diminati karena kemudahan, keamanan, serta kemampuannya dalam membantu pengelolaan keuangan usaha.

## Hasil Penelitian

### *Hasil Uji Deskriptif*

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari variabel penelitian.

**Tabel 1.** Descriptive Statistics.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan QRIS	100	16	39	29.20	4.720
Pengelolaan Kas UMKM	100	20	40	30.69	3.816
Valid N (listwise)	100				

Sumber: IBM SPSS Statistic 23, Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel Pemanfaatan QRIS (X) memiliki nilai minimum 16 dan maksimum 39, dengan nilai rata-rata sebesar 29,20. Sementara itu, variabel Pengelolaan Kas UMKM (Y) memiliki nilai minimum 20 dan maksimum 40, dengan rata-rata sebesar 30,69.

### *Hasil Uji Instrumen Penelitian*

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara tepat. Kriteria validitas adalah  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Jumlah sampel uji validitas sebanyak 41 responden, dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,1638 pada taraf signifikansi 5%.

#### Uji Validitas Variabel Pemanfaatan QRIS (X)

**Tabel 2.** Uji Validitas Variabel Pemanfaatan QRIS (X).

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,771	0,1638	VALID
2	0,895	0,1638	VALID
3	0,886	0,1638	VALID
4	0,916	0,1638	VALID
5	0,944	0,1638	VALID

6	0,908	0,1638	VALID
7	0,831	0,1638	VALID
8	0,864	0,1638	VALID

Sumber: IBM SPSS Statistic 23, Diolah (2026)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 8 item instrument adalah valid. Masing-masing instrumen telah merepresentasikan indikator dalam Pengelolaan Kas UMKM, seperti akurasi pencatatan arus kas, kemudahan pelacakan kas, efisiensi waktu pencatatan dan pengurangan kesalahan manual. Validnya seluruh item menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut telah terukur dengan baik melalui instrumen penelitian yang digunakan.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha >0,70.

**Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan QRIS (X)** Hasil uji reliabilitas variabel Pemanfaatan QRIS (X) pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas terhadap 8 item untuk variabel Pemanfaatan QRIS (X) mendapatkan hasil sebesar 0,956. Hasil ini lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 item pernyataan variabel Pemanfaatan QRIS dalam penelitian ini reliabel.

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan QRIS (X).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	8

Sumber: IBM SPSS Statistic 23, Diolah (2026)

**Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Kas UMKM (Y)** Hasil uji reliabilitas variabel Pengelolaan Kas UMKM (Y) pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas terhadap 8 item untuk variabel Pengelolaan Kas UMKM mendapatkan hasil sebesar 0,935. Hasil ini lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 item pernyataan variabel Pengelolaan Kas UMKM dalam penelitian ini reliabel.

**Tabel 4.** Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Kas UMKM (Y).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	8

Sumber: IBM SPSS Statistic 23, Diolah (2026)

## Hasil Uji Klasik

### *Uji Normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini diukur melalui analisis grafik menggunakan Normal P-Plot. Adapun hasil pengukurannya sebagai berikut:

**Uji Normal P-Plot** Uji normal probability plot atau disebut dengan Uji P-Plot merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis P-Plot data dikatakan normal apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Pemanfaatan QRIS (X) dengan Pengelolaan Kas UMKM (Y) bersifat linear atau tidak.

Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05. Hasil uji Linearitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 5.** Uji Linearitas.

<b>ANOVA Table</b>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Pengelolaan Kas UMKM * Pemanfaatan QRIS</b>	Between Groups (Combined)	844.111	19	44.427	5.951
	Linearity	684.920	1	684.920	91.739
	Deviation from Linearity	159.191	18	8.844	1.185
	Within Groups	597.279	80	7.466	
	Total	1441.390	99		

Sumber: IBM SPSS Statistic 23, Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Pemanfaatan QRIS dengan Pengelolaan Kas UMKM. Selain itu, nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,294, yang berarti lebih besar dari 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara kedua variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Pemanfaatan QRIS dan Pengelolaan Kas UMKM bersifat linear, sehingga model regresi linear dapat digunakan dalam analisis penelitian ini.

### Analisis Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan model regresi yang memiliki satu variabel independen yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini pemanfaatan QRIS sebagai variabel independen dan pengelolaan kas UMKM sebagai variabel dependen.

**Tabel 6.** Analisis Regresi Sederhana.

Coefficientsa Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>1 (Constant)</b>	14.420	1.749		8.242	.000
<b>Pemanfaatan QRIS</b>	.557	.059	.689	9.420	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Kas UMKM

Sumber: IBM SPSS Statistic 23, Diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 14,420 + 0,557X$$

Persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dari persamaan regresi sederhana diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 14,420 artinya apabila variabel bebas (Pemanfaatan QRIS) dianggap bernilai nol atau tetap dan tidak mengalami perubahan, maka diperkirakan tingkat pengelolaan kas UMKM adalah 14,420.
- b. Koefisien regresi Pemanfaatan QRIS (0,557) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Pemanfaatan QRIS akan meningkatkan nilai Pengelolaan Kas UMKM sebesar 0,557. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, artinya semakin tinggi pemanfaatan QRIS maka semakin baik pula pengelolaan kas UMKM.

## Uji Hipotesis

### Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antar t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Jika t hitung > t tabel (df) dan jika sig < 0.05 maka variabel independen (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Tetapi jika Jika t hitung < t tabel (df) dan jika sig > 0.05 maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Pada penelitian ini sampel (n) berjumlah 100 responden dan jumlah seluruh variabel (k) sebanyak 2, sehingga  $df = n - k = 98$ . Sehingga untuk df 98 dengan signifikansi sebesar 5% didapat nilai t tabel sebesar 1,661.

**Tabel 7.** Uji Statistik t.

Coefficients Model	Unstandardized	Std. Error	Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Beta		
1 (Constant)	14.420	1.749		8.242	.000
Pemanfaatan QRIS	.557	.059	.689	9.420	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Kas UMKM

Sumber: IBM SPSS Statistic 23, Diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel pemanfaatan QRIS (X) memiliki nilai t hitung sebesar 9,420 nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1,661 ( $9,420 > 1,661$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan QRIS berpengaruh positif terhadap pengelolaan kas UMKM di Medan Marelan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menampilkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti. Jika ( $R^2$ ) adalah 1 atau mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Model Summary	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689	.475	.470	2.778

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan QRIS

b. Dependent Variable: Pengelolaan Kas UMKM

Sumber: IBM SPSS Statistic 23, Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi pada kolom R Square sebesar 0,475 artinya variabel independen Pemanfaatan QRIS memiliki pengaruh sebesar 47,5% terhadap variabel dependen yaitu Pengelolaan kas UMKM di Medan Marelan, sedangkan 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar 9,420 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Medan Marelan. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,475 menunjukkan bahwa sebesar 47,5% variasi dalam pengelolaan kas UMKM mampu dijelaskan oleh pemanfaatan QRIS, sedangkan sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara empiris dapat ditegaskan bahwa QRIS memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kas UMKM, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan QRIS berpengaruh positif terhadap pengelolaan kas UMKM diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) oleh pelaku UMKM memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan pengelolaan kas usaha. Hal ini tercermin dari arah koefisien regresi yang positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam pemanfaatan QRIS akan mendorong peningkatan dalam pengelolaan kas. Pemanfaatan QRIS tidak hanya dipahami sebagai penggunaan teknologi pembayaran semata, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi digital dalam pengelolaan keuangan usaha yang lebih modern, sistematis, dan terintegrasi.

Ditinjau berdasarkan frekuensi penggunaan QRIS menunjukkan bahwa semakin sering pelaku UMKM menggunakan QRIS dalam transaksi, maka semakin banyak pula transaksi yang tercatat secara otomatis dalam sistem. Kondisi ini memberikan keuntungan berupa tersedianya data transaksi yang akurat dan real time, sehingga pelaku usaha dapat memantau arus kas dengan lebih mudah dan cepat. Frekuensi penggunaan yang tinggi juga mencerminkan tingkat adopsi teknologi yang baik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keteraturan dan akurasi dalam pencatatan keuangan. Hal ini memperkuat hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pemanfaatan QRIS dan pengelolaan kas.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Medan Marelan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah batas ketentuan 0,05, serta nilai t hitung sebesar 9,420 yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,661. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin intens pelaku UMKM memanfaatkan QRIS dalam aktivitas transaksi, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola kas usaha, baik dari sisi pencatatan, pengendalian, maupun pemantauan arus kas secara keseluruhan.

Kesimpulan ini juga menegaskan bahwa QRIS tidak sekadar berfungsi sebagai alat pembayaran non-tunai, tetapi turut berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Melalui penggunaan QRIS, pelaku UMKM memperoleh kemudahan dalam mencatat transaksi secara otomatis, meningkatkan efisiensi dalam proses pembayaran, serta mendapatkan informasi keuangan yang lebih transparan dan terstruktur. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi pembayaran digital seperti QRIS dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengelolaan kas yang lebih efektif, akurat, dan berkelanjutan pada UMKM.

## REFERENSI

- Afia, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). Peran manajemen keuangan dalam pengelolaan UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis. *Opportunity Research and Community Service Journal*, 3(1), 18–41. <https://doi.org/10.55352/opportunity>
- Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika. (2024). Analisis pengelolaan kas pada UMKM konveksi di Kabupaten Tegal. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4602–4604. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454>
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2024). *Kecamatan Medan Marelan dalam angka 2024*. <https://medankota.bps.go.id/publication/2024/09/26/471a3bb5ee8751141f698ab5/kecamatan-medan-marelan-dalam-angka-2024.html>
- Bank Indonesia. (2019). *QRIS: Quick response code Indonesian standard*. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/QRIS>
- Chyntia, E., Maryana, M., Maisyarah, S., & Shalawati, S. (2025). Dampak sistem pembayaran QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Solusi*, 23(2), 241–259. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i2.11892>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>

- Fadhilah, I. N., Sari, M. I., & Wijayantini, B. (2025). Efisiensi modal kerja untuk pertumbuhan bisnis berkelanjutan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(2), 463–478. <https://doi.org/10.36985/dqqc1k71>
- Fauziah, F., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2025). MSMEs in digital transformation: Determinants of QRIS e-payment acceptance. *Jurnal Manajemen*, 29(2), 379–399. <https://doi.org/10.24912/jm.v29i2.2681>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson.
- Henuari, F. I., Aziz, M. T., & Sukartini, M. (2025). Analisis pengelolaan kas pada UMKM batik di Kabupaten Cirebon. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(3), 294–301. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1473>
- Herwinda, G. P., & Putuhena, H. (2025). Dampak financial technology pada cash flow komunitas UMKM Kabupaten Sleman DIY. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 4826–4830. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1282>
- Ihenyen, J. C., Perekeme, P. P., Inamuna, B. A., & Raymond, T. (2025). Influence of digital payment systems on cash management of SMEs in Nigeria. *Journal of Humanities and Social Policy*, 11(4).
- Kaniawulan, I., Hendrayani, H., Munir, M., & Furqon, C. (2022). Successful digital payment information system services using DeLone and McLean models. *Proceedings of the Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship*, 657, 135–139. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220701.027>
- Karnawijaya, L. M., & Lahiani, A. (2025). How does QRIS usage affect the financial management of MSMEs in Indonesia? *Proceedings of the ASEAN School of Business Network International Conference*, 1, 379–406. <https://doi.org/10.64458/asbnic.v1.30>
- Nurjanna, N., Latif, A. A., Sirajuddin, S., Idris, H., & Oktaviah, N. (2025). Strengthening financial stability through cash control training for MSMEs managers. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 173–180. <https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v2i4.2524>
- Pramesti, A. W., Syahrani, A. K., Jaby, A. C., Utomo, D. A., & Lestari, H. (2025). Pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan terhadap pengelolaan arus kas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 15–36. <https://doi.org/10.37715/mapi.v7i1.6029>
- Sanjaya, K., Masdiantini, P. R., & Julianto, I. P. (2025). MSMEs' perceptions of QRIS use in financial transactions and recording. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 9(2), 366–374. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i2.102220>
- Sitanggang, A. S., Salsabila, K. A., Qosamah, S., Azhar, M. F., & Saputro, N. K. (2024). Penggunaan sistem pembayaran digital berbasis QRIS terhadap pelaku UMKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33203–33209.
- Zainarti, S., Soleha, S., Sabrina, T. W., & Anggraini, D. (2025). Optimalisasi pembayaran digital melalui QRIS pada UMKM Kota Medan. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 455–461. <https://doi.org/10.71456/sur.v3i2.1328>